

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pos Lintas Batas Negara atau biasa disingkat PLBN merupakan akses penghubung antar dua negara sekaligus gerbang perekonomian dua negara. Sebagai akses penghubung saat ini, perlu adanya pengembangan fasilitas penunjang oleh pemerintah. *(Djaka Marwasta, dalam journal of community engagement, vol. 1, no. 2, maret 2016, hal.205).*

Salah satu PLBN yang perlu adanya pengembangan fasilitas penunjang adalah PLBN Wini. PLBN Wini terletak di Desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. PLBN Wini memiliki banyak isu dan permasalahan yang perlu dibahas. Mulai dari dari aspek keamanan dimana kawasan perbatasan cenderung berlokasi di kawasan terpencil, sehingga perlu adanya pengawasan dari pihak-pihak terkait. sampai dengan masalah aspek sosial ekonomi seperti kasus penyelundupan BBM dan narkoba, serta kasus penebangan liar.

Dari permasalahan tersebut telah menggambarkan tentang permasalahan fasilitas umum seperti **Pasar**, kualitas sumber daya manusia, kondisi wilayah yang terisolir sehingga dapat menimbulkan praktik-praktik pelanggaran khususnya pada aspek ekonomi.

Pasar yang merupakan salah satu fasilitas ekonomi dan perdagangan pada suatu kota, memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan asli daerah. *(Djaka Marwasta, dalam Journal of Community Engagement, vol. 1, no. 2, maret 2016, hal.206).*

Pasar Wini atau biasa disebut “ **Pasar Perbatasan** ” adalah salah satu Pasar kecamatan yang terletak di desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, yang merupakan daerah Perbatasan Indonesia -Timor Leste. Pasar yang lebih familiar disebut dengan Pasar Perbatasan ini, dibuka dengan maksud untuk membantu menghidupi ekonomi masyarakat dua negara yang berada di perbatasan sekaligus dipandang sangat penting bagi

masyarakat dua negara dalam menekan perdagangan ilegal melalui jalan pintas, yang masih marak terjadi.

Masalah yang lain adalah banyaknya pedagang yang menjual dagangannya melebihi ukuran los yang dimiliki, sehingga pada waktu terjadi transaksi perdagangan akan mengganggu dan menghalangi jalan pengunjung untuk masuk ke los-los lainnya. Bahkan ada pedagang yang menjual barang dagangannya di jalan penghubung antara satu los dengan los lainnya. Kurangnya fasilitas drainase dan pengelolaan sampah yang buruk juga merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk dicari solusinya. Minimnya saluran drainase menyebabkan aliran air limbah pasar tidak terkontrol. Pada los bagian belakang terdapat beberapa tumpukan sampah dan di bagian los tengah terlihat ada bekas pembuangan air. Hal ini sangat mengganggu kebersihan pasar, juga sebagai penyebab licinnya jalan di pasar.

Dari segi kondisi fisik bangunan, Pasar Perbatasan masih memerlukan peningkatan daya dukung kapasitas dan fasilitasnya. Selain itu masih diperlukan pula pengelolaan, perawatan dan manajemen pengembangan dimasa mendatang sehingga Pasar Perbatasan lebih dioptimalkan pemanfaatannya bagi kepentingan masyarakat luas.

Kehadiran Pasar Perbatasan ini juga memberikan kesan, mampu mengangkat budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, dan religi. Perencanaan Pasar ini menerapkan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular Pada intinya merupakan perpaduan antara arsitektur moderen dengan arsitektur vernakular.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan masalah :

1. Dalam melakukan aktivitas perdagangan, sebuah Pasar membutuhkan ruang karena berkaitan dengan tempat manusia, barang dan jasa.
2. Perencanaan Pasar Perbatasan harus mengangkat budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, dan religi.
3. Keterkaitan antara Pasar Perbatasan dan lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:
Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah konsep Pasar Perbatasan yang dapat menampung aktivitas perdagangan sesuai pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuannya adalah:

- Menghadirkan konsep perencanaan dan perancangan Pasar Perbatasan sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- Menghadirkan bentuk bangunan sesuai Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Tercapainya konsep perencanaan dan perancangan Pasar Perbatasan sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
2. Tercapainya konsep perencanaan dan perancangan Pasar Perbatasan sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

obyek studi berada di desa Humusu Wini, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi (Substansi)

Sesuai tujuan dan sasaran diatas, maka ruang lingkup dalam penulisan ini adalah Aktivitas Perdagangan Pasar Perbatasan dan Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular.

1.6 Metodologi

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi :

a. Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1) Observasi (pengamatan lapangan), yaitu :

Melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai :

- Eksisting site
Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas-fasilitas yang ada di site.
- Luasan lokasi
Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan di gunakan untuk perencanaan.
- Aktivitas Masyarakat
Melihat langsung interaksi jual beli barang masyarakat setempat.
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan narasumber atau dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

3) Foto dan sketsa

Mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain : Eksisting site, Fasilitas, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

b. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan studi literatur atau studi pustaka, seperti:

- Melakukan studi literatur tentang Pasar

- Melakukan studi literatur tentang arsitektur neo-vernakular
- Melakukan studi literatur tentang obyek studi yang sejenis

1.6.2 Metode Analisa

Metode analisa dilakukan dengan 2 cara yaitu :

a. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan Pasar Perbatasan serta pemahaman tentang penggunaan konsep Arsitektur Neo Vernakular.

b. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu untuk menentukan besaran atau luasan ruang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN meliputi :

Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi, metodologi, sistematika penulisan dan kerangka berpikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI meliputi :

Pengertian judul, gambaran umum obyek studi, Pasar Perbatasan, Arsitektur Neo Vernakular dan Obyek Studi Banding

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI meliputi :

Pembahasan tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus lokasi perencanaan

BAB IV ANALISA meliputi :

Analisa Aktivitas, Analisa tapak dan analisa bangunan

BAB V KONSEP PERENCANAAN meliputi :

Data mengenai hasil analisa aktivitas, analisa tapak dan analisa bangunan.

BAB VI PENUTUP meliputi :

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

1.8 Kerangka Berpikir

Aktual

- PLBN Wini sebagai akses penghubung antara negara Indonesia-Timor Leste
- PLBN Wini sebagai gerbang perekonomian Indonesia-Timor Leste
- Letak PLBN Wini yang sangat terpencil dari ibukota kabupaten
- PLBN wini perlu adanya pengembangan fasilitas penunjang oleh pemerintah
- Pasar Perbatasan (Pasar Wini) sebagai penggerak roda ekonomi dan pendapatan asli daerah

Urgensi

- PLBN Wini perlu dilakukan pengembangan untuk menunjang aktivitas perekonomian
- Dari segi kondisi, pasar perbatasan perlu adanya pengembangan dan peningkatan

Tujuan

- Menghadirkan konsep perencanaan dan perancangan Pasar Perbatasan sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- Menghadirkan bentuk bangunan sesuai Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah konsep Pasar Perbatasan yang dapat menampung aktivitas perdagangan sesuai pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?

Batasan Masalah

Batasan mengenai bangunan dan lingkungan Perbatasan negara sesuai dengan konsep arsitektur neo vernakular.

